

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunitas terbentuk biasanya karena kesamaan sikap, minat, kegemaran antar individu yang akan di apresiasi dengan membuat suatu komunitas. Setiap komunitas memiliki karakteristik yang membedakannya dengan komunitas lainnya. Karakteristik dalam suatu komunitas terletak pada minat, hobi, ideologi, keyakinan beragama atau tempat komunitas tersebut berada. Ada banyak keuntungan mengikuti komunitas, salah satunya adalah dapat bersosialisasi dengan individu lainnya. Komunitas bisa dimanfaatkan sebagai wadah dalam pengimplementasian nilai-nilai kewarganegaraan seperti toleransi, peduli, dan tolong-menolong. Dengan diterapkannya nilai-nilai kewarganegaraan, hal itu mampu memperkuat karakter anggota komunitas tersebut.

Berbagai komunitas dengan kekhasannya banyak terdapat di Indonesia termasuk di kota Bandung. Di kota Bandung sendiri banyak tersebar komunitas dengan berbagai kegiatan, seperti kegiatan sosial atau pelayanan sosial. Namun tidak semua komunitas tertarik melakukan kegiatan sosial. Kegiatan sosial memiliki misi guna mencapai tujuan sebuah komunitas. Tetapi dalam pengimplementasian misi, komunitas dicurigai memiliki kepentingan pribadi seperti pencitraan.

Di dalam komunitas terdapat *civic engagement* yang mampu mengerakkan komunitas untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Namun tidak semua komunitas menerapkan *civic engagement* dengan konsisten, melainkan ada faktor yang mempengaruhi kekonsistenan komunitas tersebut. Seperti motivasi yang salah, progres tidak sesuai dengan yang diharapkan (kurang sabar), menyepelekan hal-hal kecil, dan hanya keinginan sesaat (bergantung pada situasi).

Di dalam kehidupan, sudah semestinya manusia hidup saling berdampingan dan bertoleransi satu sama lain. Dengan

demikian kehidupan menjadi lebih harmonis dan terjalin silaturahmi yang baik. Begitu pula halnya hidup berdampingan di dalam suatu negara. Sudah semestinya warga negara hidup berdampingan dengan harmonis dan saling tolong-menolong. Tidak lupa juga warga negara harus mentaati peraturan yang berlaku di dalam negara yang ditinggalinya. Di Indonesia sendiri, tata krama atau aturan negara tertuang di dalam Pancasila dan UUD 1945. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia dimana Pancasila menjadi pondasi agar negara ini mampu berdiri kokoh dan kuat. Dan di dalam UUD 1945 terdapat cita-cita bangsa Indonesia dan tujuan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia. Untuk itu diperlukan keterlibatan warga negara (*civic engagement*) guna mencapai cita-cita Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Keterlibatan warga negara (*civic engagement*) dalam kehidupan bermasyarakat (citizen partisipasi) merupakan harapan guna mewujudkan cita-cita masyarakat. *Civic engagement* merupakan salah satu konsep utama dalam masyarakat guna dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Menurut Jacob dan Associayes dalam Gusmadi (2018, hlm. 110) menyatakan bahwasanya *civic engagement encompasses actions wherein individuals participate in activities of personal and public concern that are both individually life enriching and socially beneficial to the community*. Pendapat ini menjelaskan bahwa partisipasi warga meliputi perilaku orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan perawatan publik dan swasta yang saling menguntungkan dan bermanfaat secara sosial bagi masyarakat. Keterlibatan warga negara didefinisikan sebagai proses keyakinan bahwa seseorang mampu membuat perbedaan untuk kemajuan masyarakat. Untuk meningkatkan masyarakat, Anda memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang Anda butuhkan untuk membuat perbedaan. Kepemilikan dan demonstrasi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku. Partisipasi warga menekankan partisipasi dalam pengabdian masyarakat sebagai peserta kelompok. Partisipasi warga juga dimaknai secara individu untuk mempengaruhi masyarakat sipil secara keseluruhan melalui aksi kolektif.

Civic engagement pada *community civic* tidak jauh dari pengaruh global. Hal tersebut sedikit banyaknya mempengaruhi pola pikir warga negara. Warga negara menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Indonesia yaitu warga suatu negara yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Pengembangan *civic engagement* di masyarakat masih bergantung pada komunitas-komunitas. Menurut Komalasari dalam Nasirin & Isnarmi (2018, hlm. 326) menyatakan “dalam pendidikan kewarganegaraan pengaruh globalisasi mengharuskan kewarganegaraan mengembangkan *civic competence* yang mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan warganegara (*civic skill*), watak atau karakter warga negara (*civic disposition*)”. PKn di Indonesia mempunyai tujuan dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan berbasis kewarganegaraan (*civic education*) dalam memajukan pendidikan secara nasional dimana hal tersebut guna mencerdaskan kehidupan bangsa berlandaskan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Syaifullah dalam Fitrayadi & Rahman (2020, hlm. 516) menyatakan “*civic engagement* merupakan salah satu konsep utama dalam *community civic* yang menekankan pada keterlibatan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan”.

Dalam membangun *civic engagement*, dibutuhkan beberapa hal seperti *civic awareness* (kesadaran warga negara) dan *civic participation* (partisipasi warga negara) guna mencapai tujuan dari *civic engagement* itu sendiri. Tanpa adanya *civic awareness* (kesadaran warga negara) dan *civic participation* (partisipasi warga negara), maka suatu kegiatan atau tujuan tidak akan dapat terlaksana. Maka dari itu diperlukan rasa solidaritas yang tinggi serta pengetahuan yang cukup untuk dapat terlibat di dalam masyarakat sosial.

Komunitas yang ada dimasyarakat dapat menjadi wadah untuk membangun *civic engagement*. Di dalam komunitas sendiri dapat terjadi sosialisasi maupun kegiatan-kegiatan yang membutuhkan keterlibatan anggotanya dalam melaksanakan tujuan dari sebuah komunitas. Adapun menurut Ramdani dalam Ariani (2020, hlm. 139) menyatakan bahwasanya komunitas yakni “Sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih

dari seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi persahabatan pribadi yang erat antar para anggota komunitas karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Contohnya kebutuhan kepercayaan, maksud, minat, bakat, hobi dan kesamaan lain”.

Salah satu tempat yang menjadi wadah guna mengembangkan *civic engagement* yaitu komunitas keagamaan, agama memiliki peran yang sangat diperlukan untuk memberi perubahan di dalam masyarakat. Agama merupakan sebuah kepercayaan yang didalamnya meliputi perturan, nilai, simbol-simbol dan keyakinan akan Tuhan salah satunya yaitu agama Katolik. Agama Katolik sendiri memiliki berbagai bidang dalam pengembangan *civic engagement* di masyarakat. Salah satu bidang yang mengembangkan *civic engagement* di Agama Katolik yakni bidang sosial. Bidang sosial tersebut melibatkan para anak muda Katolik yang membangun suatu Komunitas yang bernama *Sant'Egidio* yang berpusat di Keuskupan Vatikan Roma. Komunitas *Sant'Egidio* ini berada di seluruh dunia termasuk di Indonesia yang pertama kali dibentuk di Padang dan memiliki banyak cabang di Indonesia salah satunya kota Bandung. Komunitas ini merupakan perserikatan umum agama Katolik yang didedikasikan untuk pelayanan sosial. Namun komunitas ini tidak luput dari berbagai kendala dalam melakukan pelayanan sosial dalam mengembangkan *civic engagement* pada masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwasannya *civic engagement* secara otomatis diterapkan dalam *community civic* dan *civic education* yang pengertiannya adalah ilmu yang mempelajari tentang hak dan kewajiban warganegara dalam masyarakat guna menekankan dan mengajarkan keterlibatan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan seperti toleransi dan solidaritas serta mencapai tujuan negara. Adapun hal tersebut diterapkan oleh komunitas *Sant'Egidio* cabang Bandung. Oleh sebab itu peneliti tertarik dan mengangkat judul **Peran Komunitas Keagamaan dalam Mengembangkan Civic Engagement Pada masyarakat (Studi Deskriptif Komunitas Sant'Egidio Bandung).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasar kepada latar belakang masalah di atas mengenai Peran Komunitas Keagamaan Dalam Mengembangkan *Civic Engagement* Pada Masyarakat, maka identifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Tidak semua komunitas-komunitas yang ada di Bandung melakukan kegiatan sosial dan pengembangan *civic engagement* secara konsisten.
2. Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh komunitas tertentu masih dicurigai memiliki misi yang lain dan dianggap hanya pencitraan.
3. Pengembangan *civic engagement* di masyarakat masih bergantung pada inisiatif dari komunitas-komunitas sosial yang menggerakkannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasar kepada identifikasi masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran komunitas *Sant'Egidio* Bandung dalam mengembangkan *civic engagement* di masyarakat ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi komunitas *Sant'Egidio* dalam pengembangan *civic engagement* di masyarakat ?
3. Bagaimana upaya komunitas *Sant'Egidio* Bandung mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan *civic engagement* di masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar kepada rumusan masalah yang telah diuraikan, selanjutnya peneliti melakukan penelitian yang bertujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

1. Untuk mengetahui peran komunitas *Sant'Egidio* Bandung apakah mempunyai program atau kegiatan sosial yang konsisten dilakukan untuk kepentingan masyarakat.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi komunitas *Sant'Egidio* dalam pengembangan *civic engagement* pada masyarakat.

3. Untuk mengetahui upaya komunitas *Sant'Egidio* Bandung dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan *civic engagement* di masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat di dalam penelitian ini yakni manfaat yang bersifat teoritis dan praktis. Berikut beberapa manfaat tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat memberikan ilmu Pendidikan Kewarganegaraan, didalam bidang sosial yang bertujuan untuk memanusiakan manusia yang saling tolong menolong tanpa dilihat dari segi agama, suku, ras dan budaya serta memotivasi para sahabat jalanan.
- b. Dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.
- c. Memberikan ilmu pengetahuan dalam ilmu penelitian.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk masyarakat, hendaknya penelitian ini dapat membangkitkan jiwa sosial masyarakat untuk saling tolong menolong dengan orang disekitar lingkungannya.
- b. Bagi Komunitas *Sant'Egidio* Bandung, hendaknya dapat menjadi motivasi agar terus maju dan unggul dalam mengembangkan *civic engagement* tanpa memandang dari segi agama, suku, ras dan budaya serta mengamalkan sila-sila pancasila dan menjaga keutuhan NKRI serta mencapai tujuan negara yang terkandung di dalam UUD 1945.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran untuk lebih memperhatikan masyarakat yang membutuhkan bantuan negara dalam mengembangkan *civic engagement* terutama dalam bidang sosial dan kemanusiaan.

- d. Bagi Orang Muda Katolik (OMK), penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam mengembangkan *civic engagement* terutama dalam bidang sosial dan kemanusiaan.
- e. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dalam mengembangkan *civic engagement* terutama dalam bidang sosial dan kemanusiaan.

3. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan adalah sebagai berikut :

- a. Mampu memberikan arahan untuk mengembangkan *civic engagement* terutama dalam bidang sosial.
- b. Mampu memberikan arahan untuk menjalin dan melihat kondisi sahabat jalanan.
- c. Mampu memberikan gambaran tentang keadaan sahabat jalanan agar lebih diperhatikan oleh pemerintah.

F. Definisi Operasional

Untuk memahami penelitian ini, maka peneliti harus memakai beberapa istilah padaskripsi ini. Berikut beberapa istilah yang akan dipakai dalam skripsi adalah sebagai berikut:

1. Komunitas

Komunitas menurut Ramdani (2019, hlm. 139) yakni “Sekumoulan orang yang memiliki kepeduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam suatu komunitas terjadi hubungan pribadi yang erat antar satu sama lain karena adanya kesamaan *interest* atau *values*”.

2. Pengembangan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karya WJS Poerwadarminta mengatakan bahwasanya pengembangan merupakan perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).

3. *Civic Engagement*

“*Civic engagement* sebagai salah satu konsep utama dari *community citizenship* yang berfokus pada keterlibatan warga dalam berbagai segi kehidupan” (Syaifullah, 2015, hlm. 32). Menurut (Karlani, 201.137) komitmen warga negara (*civic commitment*) berasal pada rasa keinginan diri sendiri dan keikhlasan tanpa paksaan, sehingga dalam praktik komitmen setiap orang menjadi sadar akan dorongan individu agar memecahkan masalah berkontribusi ada dalam komunitas.

G. Sistematika Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang tujuh bagian yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini membahas kajian teori dan kerangka pemikiran yang berfokus pada hasil kajian berupa teori-teori, konsep, kebijakan serta peraturan-peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian. Dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran, dimana didalamnya menjelaskan keterkaitan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri lima bagian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti membahas mengenai deskripsi serta hasil penelitian tentang temuan penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan data dengan menyesuaikan rumusan masalah dalam penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan menyajikan penafsiran dan esensi

yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Saran dalam penelitian ini berisi rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini, peneliti selanjutnya yang hendak melaksanakan penelitian dengan mengambil judul yang serupa, serta bagi orang-orang yang hendak memecahkan permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

